

PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM AL-ATQIYA' DESA MATANG DANAU KECAMATAN PALOH

Rusiadi *¹

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
kandarusiadi@gmail.com

Aslan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
aslanalbanjary066@gmail.com

Abstract

The guidance of the Ta'lim assembly, which is held every month in Matang Danau Village, is one strategy to provide understanding to the community about religion. From the results of the Community Service carried out, there are still many people experiencing dilemmas regarding religion, so it is necessary to provide guidance from relevant religious figures, so that there are no differences in religion that cause divisions.

Keywords: *Development, Ta'lim Council, Matang Danau*

Abstrak

Pembinaan majelis Ta'lim yang diadakan setiap bulan di Desa Matang Danau, merupakan salah satu strategi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang agama. Dari hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan, masih banyak terdapat masyarakat mengalami dilema seputar agama, sehingga perlu dilakukan pembinaan dari tokoh-tokoh agama terkait, agar tidak adanya perbedaan dalam agama sehingga menimbulkan perpecahan.

Kata Kunci: Pembinaan, Majelis Ta'lim, Matang Danau

PENDAHULUAN

Generasi demi generasi terus berlanjut dan silih berganti sehingga dengan pergantian tersebut membawa perubahan dan tantangan bagi lembaga pendidikan yang ada di Indonesia saat ini, salah satunya peran yang paling penting adalah lembaga pendidikan dalam keluarga.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama dan pertama yang ditempuh oleh anak. (Mizani dkk., 2020; Aslan, 2017). Sekaligus pendidikan yang paling lama ditempuh oleh anak, sehingga apa yang diajarkan oleh orang tua, maka

¹ Korespondensi Penulis.

akan menjadi nilai dalam diri anak. (Aslan, 2019; Aslan dkk., 2019). Namun, pendidikan dalam keluarga yang dikategorikan sebagai pendidikan utama dan pertama bagi anak yang selama ini dianggap mempunyai nilai simbol sakral, lama-lama telah mengalami pergeseran, yang mana orang tua sangat menentukan pendidikan nilai bagi anaknya telah mengalami perubahan yang bukan hanya disebabkan oleh kesibukan orang tua tetapi adanya pengaruh teknologi dan teman sebaya.

Toffler, (2022) telah membagi perkembangan teknologi melalui tiga masa dan perkembangan tersebut telah melahirkan gejala perubahan budaya pada kehidupan manusia. Dahulu, orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya lebih ditekankan pada bidang agama, tetapi saat ini telah mengalami perubahan yang begitu drastis. Karena tidak semuanya orang tua di zaman era informasi saat ini memiliki pengetahuan agama yang kuat tetapi lebih kepada pengetahuan untuk berkarir. Orang tua telah disejajarkan dengan kodrat lelaki, yang mana jika lelaki bisa berkarir apa salahnya wanita ikut berkarir. Pandangan seperti ini mengakibatkan lembaga pendidikan dalam keluarga mengalami kerapuhan, sehingga dari kerapuhan tersebut mengalami tugas dan tanggung jawab dari lembaga pendidikan selanjutnya, yakni sekolah dan keluarga.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang kedua ditempuh oleh anak. (Aslan & Hifza, 2020; Aslan & Setiawan, 2019). Namun, karena lembaga pendidikan yang kedua ini hanya sebatas memberikan pendidikan formal untuk mengajarkan anak dalam hal pendidikan dari yang tidak bisa membaca, menulis dan berhitung menjadi bisa, sehingga tugas dan tanggung jawab tersebut mempunyai kewajiban bagi lembaga pendidikan di masyarakat.

Lembaga pendidikan di masyarakat bermacam-macam dari taman pendidikan alquran sampai lembaga majelis taklim. (Aslan, 2019). Hadirnya majelis taklim dalam kehidupan masyarakat, bukanlah yang didirikan oleh orang yang ahli agama tetapi juga oleh orang yang baru masuk Islam. (Anwar, 2002), seperti halnya majelis taklim al-atqiyah Desa Matang Danau Kecamatan Paloh.

Kecamatan Paloh merupakan salah satu wilayah Kabupaten Sambas dengan memiliki etnis yang heterogen. (Aslan & Putra, 2020); (Aslan, Sihalo, dkk., 2020); (Aslan, Suhari, dkk., 2020). Dengan adanya bermacam-macam etnis sehingga budaya ikut juga mengalami perbedaan, salah satunya lembaga pendidikan keagamaan yang ada di Desa Matang Danau.

Lembaga pendidikan keagamaan dengan nama Majelis taklim al-atqiyah yang didirikan oleh Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di Desa Matang Danau

sejak tahun 1980-an dan sampai sekarang dari tahun ke tahun sesuai dengan pergantian pemimpin, maka tujuan dari lembaga tersebut ikut juga mengalami perubahan. Sejak awal tahun 2020 sampai sekarang (2021) PKK telah melaksanakan program latihan tentang pembinaan kepada masyarakat Matang Danau secara umum untuk memberikan pelatihan tentang praktek ibadah. Dilihat dari tujuan lembaga pendidikan ini, merupakan lembaga pendidikan yang membantu bagi orang tua yang masih belum paham tentang agama, khususnya yang berkaitan dengan praktek ibadah, seperti tentang shalat. Ketika materi shalat dibicarakan setiap satu minggu sekali di Matang Danau banyak menimbulkan pertanyaan, artinya anggota PKK sebagian besar yang ikut dari organisasi ini masih belum begitu paham sehingga berimbas juga bagi pendidikan yang diajarkannya kepada anaknya.

Dengan demikian, dari beberapa latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Matang Danau dalam hal “PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM AL-ATQIYA’ DESA MATANG DANAU KECAMATAN PALOH, KABUPATEN SAMBAS”.

Permasalahan

Permasalahan yang utama dari pengabdian kepada masyarakat di desa Matang Danau yang merupakan salah satu bagian desa wilayah Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas dan terletak di daerah pesisir pantai. Sebagaimana, hasil diskusi yang dilakukan di desa Matang Danau beserta KAUR Pemerintahan desa, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi sedini mungkin, yang selama ini masih belum ada kerjasama yang dilakukan oleh desa Matang Danau dengan perguruan tinggi di Sambas, Khususnya Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Permasalahan itu juga, menjadi tugas para dosen IAIS Sambas untuk melakukan pembinaan desa dalam hal pembinaan agama untuk masyarakat Sebangun secara keseluruhan.

Pembinaan agama dilakukan dengan beberapa sebab, diantaranya; problema guru atau Da'i, anak didik, pengelola atau pengurus lingkungan dan masalah dana. Sementara, pembinaan agama terdiri dari pendidikan keimanan, moral/akhlak, jasmani, rasio, kejiwaan/hati nurani, pendidikan sosial dan pendidikan seksual. (Mohtar, 2017). Kemudian, terjadinya penyimpangan sosial yang dilakukan oleh anak-anak. (Hamruni, 2016; Aslan, 2017; Aslan et al., 2019). Ketimpangan moral yang terjadi yang bukan hanya disebabkan oleh faktor dari luar, tetapi juga faktor pendidikan dalam keluarga, sehingga ketika tuntutan terjadi bagi generasi penerus,

maka tidak adanya kesiapan untuk menggantikan tokoh agama di daerah yang bersangkutan.

Dari permasalahan yang terjadi seperti halnya di desa Matang Danau, maka peneliti ingin mengadakan pengabdian kepada masyarakat pada Pembinaan Majelis Taklim Al-Atqiya' Desa Matang Danau Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas.

a. Tujuan

Pengabdian pada masyarakat ini diadakan di desa Matang Danau, bertujuan melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat yang berkaitan dengan Pembinaan Majelis Taklim Al-Atqiya' yang berkaitan tentang shalat.

b. Kegunaan

Pengabdian kepada masyarakat ini diadakan di desa Matang Danau berguna secara umum dan khusus. Secara umum, PKM ini berguna untuk masyarakat desa Matang Danau secara keseluruhan dalam hal pembinaan agama. Sementara, secara khusus berguna untuk dosen sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Karena salah satu tri dharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat.

c. Kajian Teori

Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan berkaitan dengan masalah Pembinaan Majelis Taklim, sehingga kajian teori yang dibahas tidak terlepas masalah yang diangkat, yakni Shalat.

Shalat terdiri dari bermacam-macam, baik yang berkaitan dengan shalat bagi orang sakit, shalat qashar dan jama', shalat jamaah, shalat jumat, shalat jenazah dan ghaib, shalat khauf, shalat sunah, shalat sunah rawatib, shalat dhuha, shalat tahajud, shalat witr, shalat tarawih, shalat hari raya, shalat istikharah, shalat hajat dan shalat sunah lainnya. Namun yang dibahas dari kajian ini adalah berkaitan dengan shalat jamaah.

Shalat dalam bahasa arab artinya doa atau pujian. Dari segi syariat, shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu. Para ahli tasawuf, shalat adalah menghadapkan hati kepada Allah sehingga ada rasa menumbuhkan rasa takut dan tunduk kepada Allah. (Al-Mahfani & Hamdi, 2016).

Syarat Wajib Shalat

1. Islam

Setiap orang Islam yang telah baliqh atau dewasa wajib melaksanakan shalat fardhu.

2. Berakal

Berakal adalah orang yang tidak mengalami gangguan jiwa, karena orang demikian adalah orang yang dapat membedakan perbuatan baik dan buruk.

3. Baliqh

Baliqh disebut juga sebagai dewasa. Dewasa mempunyai makna bahwa seseorang itu dapat dikenai hukum, yang dilihat dari; mengalami haidh untuk pertama kalinya, bagi perempuan, mimpi mengeluarkan mani, mimpi bersetubuh.

4. Suci dari Haidh dan Nifas

Perempuan yang telah haidh atau menstruasi atau nifas tidak boleh untuk melaksanakan shalat. Jika sudah suci, maka sudah bisa untuk melaksanakan shalat. Nifas adalah darah yang keluar terus menerus setelah melahirkan anak dan suci setelah 40 hari.

5. Terjaga (waktu sadar)

Terjaga yaitu orang dalam keadaan tidak tidur atau tidak lupa. Karena orang sedang tidur atau dalam keadaan lupa tidak berkewajiban untuk melaksanakan shalat. Akan tetapi, ketika sudah terjaga atau lupa baru wajib untuk melaksanakan shalat.

6. Telah sampai dakwah (perintah shalat) kepadanya

Orang yang belum sampai kepadanya dakwah Islam, hukumnya tidak wajib menjalankan perintah Islam sama sekali, seperti orang pedalaman yang sama sekali belum terjamah oleh informasi dan modernisasi.

Syarat Sah Shalat

1. Sudah masuk waktu shalat

2. Suci dari hadats besar dan hadats kecil

3. Suci dari Najis

4. Menghadap Kiblat

5. Menutup aurat

Rukun Shalat

Rukun shalat terdiri dari:

1. Niat
2. Berdiri
3. Takbiratul Ihram
4. Membaca surah Al-fatihah
5. Rukuk
6. I'tidal
7. Sujud
8. Duduk di antara dua sujud
9. Duduk Tasyahud akhir
10. Membaca doa Tasyahud Akhir
11. Membaca Shalawat Nabi
12. Mengucapkan salah
13. Tertib

Pelaksanaan Kegiatan

a. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Desa Matang Danau terletak di Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Desa ini berbatasan dengan; sebelah utara dengan desa laut Natuna; sebelah selatan dengan desa Matang Segantar dan Mulia, Kecamatan Teluk Keramat. Sebelah barat dengan desa Kalimantan Kecamatan Paloh dan Merabuan Kecamatan Tangaran; sebelah timur dengan desa Tanah Hitam. Desa Matang Danau terdiri dari empat dusun, yaitu dusun pantai laut, dusun Mariana, dusun Perigi Nyatu dan Dusun Matang Putus.

Jumlah penduduk desa Matang Danau berjumlah 3.981 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2.033 jiwa dan Perempuan 1.948 jiwa dan sebanyak 1.158 kepala keluarga. Luas wilayah desa matang danau sebesar 4.401 ha; yang terdiri dari; lahan pertanian tanaman padi 750 hektar, perumahan dan pekarangan 1.5 hektar lahan perkembunan rakyat 1.75 hektar, dan tanah wakaf 13.339 hektar. Mata pencaharian masyarakat desa Matang Danau meliputi petani 3.490 orang, nelayan 42 orang, usaha industri sedang 10 orang, pedagang 54 orang, PNS/TNI/POLRI 76 orang, swasta dan lainnya 17 orang, usaha industry kecil 13 orang. Dari data mata pencaharian ini Nampak 93.7% adalah petani.

b. Kodisi saat ini masyarakat Dampungan

Adapun yang diharapkan dari pendampingan ini yang berkaitan dengan shalat, baik tentang shalat wajib maupun shalat sunah diharapkan saling menghargai dalam perbedaan pendapat, ketika adanya perbedaan pendapat tentang shalat.

c. *Output* dan *outcome*

Pelaksanaan KKM yang dilaksanakan oleh dosen IAIS Sambas akan memberikan bukti nyata adanya pengabdian kepada masyarakat, yang diadakan di Desa Matang Danau yang diadakan di salah satu masjid Desa Matang Danau. Kegiatan KKM dilaksanakan dengan pembahasan shalat pada hari Kamis tanggal 19 Agustus 2021. Diharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan ini dengan bekerjasama dengan PKK Matang Danau dengan lembaga keagamaan majlis Ta'lim Al-Atqiya dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan shalat.

d. Deskripsi Proses Kegiatan

Matang Danau merupakan salah satu wilayah Kecamatan Paloh dan merupakan salah satu juga Kabupaten Sambas. Menurut dari beberapa sejarahnya, Paloh adalah melewati sungai dengan mengeluarkan peluh atau keringat (Aslan & Putra, 2020; Aslan, 2021; Aslan, Sihaloho, dkk., 2020; Aslan, Suhari, dkk., 2020; Aslan, 2019). Dari beberapa sejarah tersebut sehingga membagi wilayah Paloh terdiri dari beberapa bagian yang dikenal sebagai desa, termasuk Desa Matang Danau.

Desa Matang Danau terdiri dari tiga dusun; Dusun Matang Putus, Dusun Perigi Nyatuk, Dusun Pantai Laut dan Dusun Mariana. Kajian tentang keagamaan yang dilaksanakan di Matang Danau terdiri dari dua dusun, yakni Dusun Matang Putus dan Dusun Perigeknyatuk.

Kegiatan ini yang diadakan di Dusun Matang Putus, sebagai salah satu tri dharma perguruan tinggi pada bidang pengabdian kepada masyarakat. Diantara, tri dharma lainnya yakni pendidikan, pengajaran dan penelitian dosen. Yang dilaksanakan oleh dosen dalam kajian ini adalah salah satu pengabdian kepada masyarakat yang diadakan setiap tanggal 15 di Desa Matang Danau setiap bulannya, yang dihadari oleh ibu PKK yang masuk dalam lembaga majlis ta'lim Al-Atqiya.

Kegiatan PKM yang dilakukan oleh dosen IAIS Sambas; sebagai ketua kegiatan PKM ini adalah Rusiadi, M.Ag dan sebagai anggota Dr. Aslan, M.Pd.I sekaligus sebagai ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

(LP2M) periode 2018-2022. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Matang Putus yang diadakan di Masjid Al-Atqiya. Pembahasan yang disampaikan oleh kedua materi berkaitan tentang shalat dengan menggunakan infocus. Pembahasan ini dihadiri oleh empat puluh orang kategori Ibu-Ibu rumah tangga selama 60 menit, pada hari minggu tanggal 15 agustus 2021.

Kajian tentang shalat yang disampaikan melalui tatap muka dengan Ibu-ibu majlis Taklim di Matang Putus hanya berkaitan tentang shalat wajib. Materi yang disampaikan tentang shalat diantaranya; syarat wajib shalat, syarat sah shalat, dan rukun shalat.

Pembahasan yang disampaikan mencakup; Pertama, syarat wajib shalat meliputi Islam, berakal, baliqh, Suci dari Haidh dan Nifas, Terjaga (waktu sadar) dan telah sampai dakwah (perintah shalat) kepadanya. Kedua, Syarat Sah Shalat mencakup; Sudah masuk waktu shalat, Suci dari hadats besar dan hadats kecil, Suci dari Najis, Menghadap Kiblat dan Menutup aurat. Ketiga, rukun shalat mencakup; Niat, Berdiri, Takbiratul Ihram, Membaca surah Al-fatihah, Rukuk, I'tidal, Sujud, Duduk di antara dua sujud, Duduk Tasyahud akhir, Membaca doa Tasyahud Akhir, Membaca Shalawat Nabi, Mengucapkan salam dan Tertib.

Bahasan demi bahasan tentang shalat yang disampaikan oleh permateri Rusiadi, M.Ag tentang shalat dengan penyampaian singkat, jelas dan padat agar para jamaah lebih mudah memahami dan mengetahui lebih detail permasalahan tentang shalat, yang mana dari beberapa penjelasan tersebut tidak ada sama sekali pertanyaan yang melenceng kearah diskusi, sehingga hanya pertanyaan seputar shalat wajib yang ditanyakan.

Pertanyaan yang paling mendasar adalah masalah khilafiyah atau perbedaan dalam memaknai shalat baik dari gerakan maupun niatnya. Namun, karena permateri lebih kepada mazhab Imam Syafi'i, maka materi yang disampaikan sekaligus jawaban yang diberikan kepada jama'ah lebih kepada pendapat Imam Syafi'i.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan menyampaikan materi tentang shalat, hampir dianggap sudah diketahui oleh para jama'ah, tetapi kenyataannya tidaklah demikian. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah teknologi. Hampir saat ini, teknologi telah dikuasi oleh semua manusia dengan tidak memandang usia dan strata, sehingga berkaitan dengan agama semua boleh melihat melalui media. Namun, setiap tampilan penjelasan agama di media

tersebut tidak semuanya sama, sehingga masyarakat saat ini bertanya-tanya tentang agama dan menimbulkan perselisihan dalam memahami agama, misalnya tentang shalat.

Rekomendasi

Kajian materi tentang shalat, hendaknya materi tidak hanya menguasai satu mazhab, tetapi seharusnya empat mazhab, agar dengan adanya perbedaan dan mengapa itu berbeda dapat dijelaskan oleh materi kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahfani, M. K., & Hamdi, A. (2016). *Kitab Lengkap Panduan Shalat*. WahyuQolbu.
- Anwar, R. (2002). *Majelis taklim dan pembinaan umat*. Puslitbang Lektur Keagamaan, Balitbang Agama dan Diklat Keagamaan, Departemen Agama RI.
- Aslan. (2019, Januari 17). *Pergeseran Nilai Di Masyarakat Perbatasan (Studi tentang Pendidikan dan Perubahan Sosial di Desa Temajuk Kalimantan Barat)* [Disertasi dipublikasikan]. Pasca Sarjana. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10997/>
- Aslan, A. (2017). PENDIDIKAN REMAJA DALAM KELUARGA DI DESA MERABUAN, KALIMANTAN BARAT (PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM). *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 16(1), 122–135. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v16i1.1158>
- Aslan, A. (2021). *Demi Waktu: Perjalanan Menempuh Pendidikan Formal*. Pusaka Pranala. <http://idr.uin-antasari.ac.id/15533/>
- Aslan, A., & Setiawan, A. (2019). Internalization of Value education In temajuk-melano malaysia Boundary school. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2).
- Aslan & Hifza. (2020). The Community Of Temajuk Border Education Values Paradigm On The School. *International Journal of Humanities, Religion and Social Science*, 4(1), 13–20.
- Aslan, & Putra, P. (2020). *AGAMA & BUDAYA NUSANTARA PASCA ISLAMISASI; Dampak Islamisasi terhadap Agama dan Kebudayaan Lokal di Paloh, Kalimantan Barat*. Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) Press.
- Aslan, Setiawan, A., & Hifza. (2019). Peran Pendidikan dalam Merubah Karakter Masyarakat Dampak Akulturasi Budaya di Temajuk. *FENOMENA*, 11(1), 11–30. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1713>
- Aslan, Sihalo, N. T. P., Nugraha, I. H., Karyanto, B., & Zakaria, Z. (2020). Paradigma Baru Tradisi “Antar Ajung” Pada Masyarakat Paloh, Kabupaten Sambas. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 18(1), 87–103. <https://doi.org/10.24090/ibda.v18i1.3354>
- Aslan, Suhari, Antoni, Mauludin, M. A., & Mr, G. N. K. (2020). Dinamika Keagamaan Masyarakat Perbatasan Paloh Kabupaten Sambas, Kalimantan

- Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 90–101.
<https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p90-101.2020>
- Hamruni, H. (2016). Pembinaan Agama Islam Di Pesantren Muntasirul Ulum Man YOGYAKARTA III (Tinjauan Psikologi Humanistik-religius). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 19–38.
- Mizani, H., Basir, A., Giri, S., Juhaidi, A., & Aslan, A. (2020). Understanding Islamic Education Model for Children of Early Married Families in South Kalimantan. *Talent Development & Excellence*, 12(2), 4365–4374.
- Mohtar, I. (2017). *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat. Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Toffler, A. (2022). *Future Shock*. Random House Publishing Group.